

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pengasapan ikan yang dilakukan para perajin di Pancangsari, Bandarharjo adalah sebuah pola ekonomi masyarakat pesisir yang masih tradisional. Dilihat dari segi lokasi sebenarnya lokasi pengasapan ikan ini tidak terlalu jauh dari pusat kota Semarang, namun karena masih mempertahankan tradisi dan memperkecil biaya produksi maka pengolahan ini tetap tradisional.

Masyarakat sekitar Bandarharjo adalah sebuah gambaran kehidupan masyarakat ekonomi bawah yang sanggup bertahan meski dalam kondisi yang seadanya. Hal itu terbukti dari lingkungan yang sangat kumuh dan pola kerja yang cenderung tidak teratur. Namun yang patut dibanggakan adalah semangat para pekerja yang tidak kenal menyerah.

Ikan asap sebagai komoditas utama dari daerah ini merupakan produk yang siap diolah untuk kebutuhan pokok baik secara industri maupun konsumsi rumah tangga.

Proses pendokumentasian pengasapan ikan Bandarharjo adalah sebuah perjalanan untuk mengenal pola-pola yang baru bagi penulis. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi baik dari sisi penulis sendiri maupun dari sisi perajin sangat beragam dan dapat dijadikan sebuah pelajaran berharga.

Beberapa hal yang penulis temui ketika menjalani proses pendokumentasian pengasapan ikan ini adalah:

- a. Banyak perajin ikan yang sulit untuk diwawancara karena mereka mempunyai beberapa peristiwa yang tidak menyenangkan dari beberapa oknum

yang berdalih ingin meliput sebagai tugas sekolah tetapi pada kenyataannya muncul pada tayangan di televisi.

- b. Jika musim penghujan tiba, sering sekali terjadi banjir rob yang mengakibatkan banyak genangan di mana-mana dan bau yang kurang sedap di sekitar tempat pengasapan ikan.
- c. Pada waktu stok ikan tidak banyak, hanya sebagian perajin saja yang melakukan aktivitas pengasapan ikan, sehingga sebagian dari perajin banyak yang menganggur.

B. Saran

Fotografi dokumenter sangat berkaitan dengan kehidupan nyata. Proses yang harus dilakukan secara terus menerus dalam pencapaian fotografi jenis ini adalah sebuah pendekatan baik secara individu maupun lingkungan karena hal ini akan sangat mempengaruhi data baik visual maupun literal yang ingin didapatkan.

Proses pendokumentasian pengasapan ikan Bandarharjo akan berjalan lebih baik jika fotografer mampu melakukan pendekatan atau bahkan menyatu dengan kegiatan keseharian para pekerja. Karena dengan adanya pendekatan ini akan timbul sebuah ikatan emosi yang tentunya berperan besar pada saat pemotretan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ajidarma, Seno Gumirah, 2003, *Kisah Mata*. Yogyakarta: Galang Press.

Allan, Stuart. 2010, *The Routledge Companion to News and Journalism*. Oxon U.K: Routledge.

Bryce T, McIntyre, 1991, *Advanced Newsgathering*, New York: Preager Publishers.

Budi, Eko, 2009, *Ensiklopedia Ikan Air laut*, Yogyakarta.

Keraf, Gorys, 1990, *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.

Marah, Risman (Ed.), 2008, *Soedjai, Kartosasmito, Di Belantara Fotografi Indonesia*, Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.

Rifai, A. Mien, 2005, *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan & Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Surya, Rama, 1996, *Yang Kuat Yang Kalah*, Jakarta: PT Gramedia.

The Editor of Time Life Book, 1973, *Life library of Photography – Documentari Photography*, Netheland, th Time Life International.

Tim Penyusun, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua*, Jakarta: Balai Pustaka.

Walden, Scott, 2008, *Photography and Philosophy Essay on the pencil of Nature*, New York, Blackwell Publishing.

Wright, Terance, 1999, *The Photography Handbook*, New York, First Published by Rutledge.

B. Artikel dan Wawancara

Majalah Fotomedia, *Mengapa Hitam Putih?* NO. 4, Tahun II, 1994.

Motuloh, Oscar, 1998, *Fotografi Dokumenter dan Perjalanan; Melihat Dunia Merekam Peradapan*, FKM ISI Yogyakarta

Soerjoatmodjo, Majalah Fotomedia: *Fotografi Dokumenter*, Juli 1998

Format laporan, Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana kota Semarang 2010.

Bapak Widodo, Kepala Rukun Warga 02 kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara, pada 25 Agustus 2010, Pukul 14.00 WIB.

Ibu Siti Khotijah, Pemilik salah satu tempat Pengasapan ikan, pada 23 Mei 2011, Pukul 10.00 WIB.

Bapak Dzakri, Perajin batok kelapa, pada 23 Mei 2011, Pukul 13.00 WIB.

Ibu Siti Sularsih, Perajin Pengasap ikan milik Ibu Siti Khotijah, pada 14 Juni 2011, Pukul 09.54 WIB.

Ibu Ulfah, Perajin Pengasap ikan milik Ibu Siti Khotijah, pada 14 Juni 2011, Pukul 15.00 WIB

C. Internet

<http://wapedia.mobi/id/Special:Search?search=Bandarharjo%2C+semarang+utara%2C+semarang>. Diakses pada 27 Agustus 2010 Pukul 01.00 Wib

http://nagarimungka.blogspot.com/2009_10_01_archive.html. Diakses pada 23 Agustus 2010 Pukul 23.00 WIB.

